
Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Penerapan Strategi Belajar dan Gaya Belajar Model Fleming terhadap Masa Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Waston Malau dan Deny Setiawan*

Program Studi Pendidikan Antropologi dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi belajar dan gaya belajar model Fleming terhadap masa belajar mahasiswa di fakultas ilmu sosial universitas negeri medan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi hal ini dapat dijelaskan karena strategi pembelajaran *trading place* memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk lebih berperan aktif dan dapat berinteraksi dengan teman belajar dan dosen. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih termotivasi, lebih semangat selama proses pembelajaran, sehingga mahasiswa lebih terampil dalam hal mengemukakan pendapatnya, sedangkan dengan strategi pembelajaran ekspositori yang pada dasarnya pembelajaran berpusat kepada dosen mengakibatkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak dapat berinteraksi/kurang bersosial dengan teman dan mahasiswa kurang termotivasi dan sehingga cepat merasakan bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan rekomendasi bahwa strategi pembelajaran *trading place* sangat cocok digunakan kepada mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik daripada strategi pembelajaran ekspositori dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan read/write.

Kata Kunci: Penerapan; Startegi Belajar; Gaya Belajar; Model Fleming.

Abstract

This study aims to determine the application of learning strategies and learning styles of the past Fleming models of student learning at the faculty of social sciences field state university. Based on the findings, that the average results of the study group of students taught by learning strategy trading place has a kinesthetic learning style higher this can be explained as a learning strategy trading place gives freedom to the students to be more active and to interact with friends learning and lecturers. Students who have a kinesthetic learning style more motivated, more passion during the learning process, so that students are more skilled in terms of opinion, whereas the strategy expository which basically centered learning for lecturers lead students have kinesthetic learning style can not interact / less sociable with friends and students are less motivated and so quick to feel bored in the learning process. It recommends that the trading place of learning strategies are well suited to students who have a kinesthetic learning style rather than expository learning strategies and learning styles of students who have visual, auditory, and read / write.

Keywords: Application, Learning Strategy, Learning Styles and Fleming Model.

*Corresponding author:

E-mail: wastonmaluanthro@yahoo.com

PENDAHULUAN

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung untuk tercapainya perubahan tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi perkuliahan.

Kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan non-sosial dan faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial diantaranya interaksi yang terjadi antara dosen dan peserta didik yang bernilai edukatif yang terumuskan untuk pembaharuan dalam pembelajaran, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka dosen harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis yaitu merencanakan penggunaan strategi belajar yang sesuai guna menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan karena tugas dosen sebagai pendidik adalah menyiapkan suasana yang kondusif untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dengan begitu peserta didiklah yang beraktivitas dan peserta didik sendiri diharuskan aktif dalam segala kegiatan belajar.

Dengan demikian strategi belajar mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dosen dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dan telah direncanakan sebelumnya. Dengan menerapkan strategi belajar diharapkan dapat merangsang

aktivitas mahasiswa dan dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami perkuliahan sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Pada umumnya perkuliahan didalam kelas masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam menerapkan pembelajarannya. Penggunaan strategi ekspositori (ceramah) dirasa tidak efektif karena mahasiswa cenderung pasif, hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran di perguruan tinggi adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil belajar mahasiswa di kelas dianggap belum sesuai dengan harapan karena aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sangat diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan cara melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik aktivitas dosen maupun mahasiswa dan juga adanya sumber belajar yang menunjang terlaksananya aktivitas dosen maupun mahasiswa. Namun, kenyataannya aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal wajib yang harus dipenuhi oleh dosen karena dosen berperan penting dalam pembelajaran langsung kepada peserta didik, dosen lah yang menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Usaha meningkatkan hasil belajar yang tinggi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *trading place* sebagai suatu cara untuk membuat mahasiswa ikut serta beraktivitas dalam pembelajaran dimana mahasiswa secara langsung memiliki pengalaman sendiri dalam belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran dirasa kurang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, disamping itu tidak semua peserta didik belajar dan berfikir dengan cara yang sama. Memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama, tentu akan merugikan mereka, sehingga tidak tercapai efektivitas belajar yang tinggi. Strategi mengajar hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. Menurut Dick and Carey (1996 : 43), seorang pendidik hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik mahasiswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa. Dosen yang telah mengetahui karakteristik mahasiswa yang merupakan gaya belajar tersebut dapat menerapkan strategi belajar yang akan digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Penyesuaian strategi belajar dengan gaya belajar dibutuhkan karena gaya belajar adalah cara yang relatif tetap atau konsisten yang dilakukan oleh peserta didik berinteraksi antara stimulus dan respon, dimana dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mempunyai cara yang sama. Kategori gaya belajar menurut Fleming (Huda, 2014 :180) yaitu salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar adalah model VARK yang diperluas dari model *Neuro-linguistik programming*. VARK merupakan akronim dari empat kecerdasan utama : *Visual, Auditory, Read/Write, and kinesthetic*. Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar yang membutuhkan bukti-bukti yang dapat dilihat untuk pemahaman, gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk lebih cepat merangkai pemahaman dalam diskusi verbal, gaya belajar *Read/Write* adalah gaya belajar yang menggunakan kemampuan membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan, dan gaya belajar *kinesthetic* adalah gaya belajar mahasiswa dengan gaya belajar ini cenderung

lebih aktif pada kegiatan fisik karena mahasiswa dengan gaya belajar *kinesthetic* belajar melalui gerak dan sentuhan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar diperlukan strategi belajar dan gaya belajar, dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa dengan mengetahui strategi belajar dan gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan dirancang secara sistematis akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan melakukan eksperimen di dalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal perkuliahan. Penelitian dilaksanakan pada perkuliahan didalam kelas dengan membandingkan antara strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dengan strategi ekspositori dan dilaksanakan pada kelas yang telah ditetapkan.

Kelas Reguler A Program Studi Antropologi melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* sedangkan di kelas Reguler B Program Studi Antropologi melaksanakan strategi ekspositori. Selanjutnya pada masing-masing kelas diberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dan tes gaya belajar dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Gaya belajar mahasiswa dikategorikan atas gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan *Read/Write*.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan strategi ekspositori dan apakah mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write*. Serta untuk mengetahui apakah interaksi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 4. Sebagai variabel bebas pertama yaitu strategi pembelajaran, dengan dua taraf yaitu strategi belajar aktif tipe *trading place* dan strategi ekspositori. Variabel moderator yaitu gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa didalam kelas. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Faktorial 4 x 4

Gaya Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Trading Place (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Kinestetik (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Read/Write (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Auditori (B ₃)	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃
Visual (B ₄)	A ₁ B ₄	A ₂ B ₄

Keterangan:

A₁B₁ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diajarkan dengan strategi pembelajaran *trading place*

A₁B₂ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *Read/Write* diajarkan dengan strategi pembelajaran *trading place*.

A₁B₃ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori diajarkan dengan strategi pembelajaran *trading place*.

A₁B₄ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual diajarkan dengan strategi pembelajaran *trading place*.

A₂B₁ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori

A₂B₂ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *Read/Write* diajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori

A₂B₃ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

A₂B₄ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual diajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dan variabel moderator yaitu gaya belajar.

Hasil belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Keberhasilan seorang guru diukur dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang merupakan perubahan yang terjadi setelah belajar.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar pula dapat diartikan sebagai cara individu untuk mempelajari dan menguasai suatu materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Strategi belajar aktif tipe *trading place* merupakan strategi yang memungkinkan para peserta didik mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi tersebut merupakan cara yang baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang.

Strategi Ekspositori dapat dikatakan sebagai strategi tradisional karena sejak dulu strategi ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meski strategi ini menuntut keakifan guru daripada peseta didik, tetapi strategi ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Sebagai contoh daerah pedesaan atau sekolah yang kekurangan fasilitas masih menggunakan strategi Ekspositori sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan melalui penelitian, ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan

penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan analisis factorial 2 x 4. Berdasarkan rancangan analisis, maka data yang disajikan adalah (1) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place*, (2) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori (3) hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual (4) hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori (5) hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *read/write* (6) hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (7) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* memiliki gaya belajar visual (8) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* memiliki gaya belajar auditori (9) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* memiliki gaya belajar *read/write* (10) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* memiliki gaya belajar kinestetik (11) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya belajar visual (12) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya belajar auditori. (13) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya belajar *read/write* (14) hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya belajar kinestetik.

Analisis hasil belajar tersebut di atas dapat ditarik kesimpulannya tuntas atau tidak tuntas baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dengan predikat sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka disajikan tabel konversi penilaian 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Konversi Penilaian

Kriteria	Skor	Predikat
Tuntas	85-100	A (Sangat Baik)
	80-84	B (Baik)
	75-79	C (Cukup)
Tidak Tuntas	< 74	D (Kurang)

Sebelum diberikan perlakuan, pada awal pertemuan seluruh mahasiswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal mahasiswa pada materi unsur-unsur kebudayaan universal di kelas Reguler baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, secara ringkas dirangkum pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Deskripsi Data Pretes Mahasiswa

	Pretes_Kelas_Kontrol	Pretes_Kelas_Eksperimen
N	29	29
Mean	56.1379	60.8276
Std. Deviation	7.74469	7.51222
Minimum	44.00	48.00
Maximum	68.00	72.00
Sum	1628.00	1764.00

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada materi unsur-unsur kebudayaan universal sebelum diberikan pembelajaran, untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pretes 56,14 dengan standar deviasi 7.74. Sedangkan untuk siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 60.83 dengan standar deviasi sebesar 7.51. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan predikat D (kurang) maka dinyatakan tidak tuntas sehingga diperlukannya tindakan untuk kelas eksperimen menggunakan strategi *trading place* sedangkan untuk kelas kontrol dengan strategi *ekspositori*.

Selanjutnya hasil uji normalitas data pretes kedua kelompok sampel menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0 secara ringkas dirangkum pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data Pretes Mahasiswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes_Kelas_Kontrol	.139	29	.158	.931	29	.059
Pretes_Kelas_Eksperimen	.154	29	.078	.932	29	.063

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan hasil pengujian normalitas data pretes kedua kelompok sampel disimpulkan bahwa data pretes mahasiswa kelas eksperimen maupun mahasiswa kelas kontrol memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dengan nilai probabilitas atau nilai sig. > 0.05. Selanjutnya hasil pengujian data pretes menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS 16.0, secara ringkas dirangkum pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Data Pretes

Pretes_Kelas_Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.249	6	22	.954

Pretes_Kelas_Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.762	6	22	.608

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan data pretes kedua kelompok sampel dari hasil pengujian homogenitas dengan teknik *Levene's Test* yang didasarkan pada nilai rata-rata (*based on mean*) diperoleh nilai probabilitas atau nilai sig. Sebesar 0.95 > 0.05 untuk kelas kontrol dan 0.61 > 0.05 untuk kelas eksperimen. Sehingga disimpulkan bahwa berdasarkan data pretes kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen (sama).

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda kedua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen diajarkan dengan strategi *trading place* dan kelas kontrol dengan strategi *ekspositori*, selanjutnya pada akhir pertemuan setelah semua materi kebebasan berorganisasi diajarkan, mahasiswa kembali diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Berikut disajikan tabel 4.6 deskripsi data postes mahasiswa.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Postes Mahasiswa

	Postes_Kelas_Kontrol	Postes_Kelas_Eksperimen
N	29	29
Mean	59.7241	82.7586
Std. Deviation	10.25008	7.93570
Minimum	44.00	64.00
Maximum	76.00	100.00
Sum	1732.00	2400.00

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada materi unsur-unsur kebudayaan universal berdasarkan hasil postes untuk kelas kontrol setelah diajarkan dengan strategi ekspositori diperoleh rata-rata nilai postes sebesar 59.72 dengan standar deviasi sebesar 10.25 maka dinyatakan tidak tuntas dengan predikat D (kurang). Sedangkan untuk mahasiswa kelas eksperimen setelah diajarkan dengan strategi *trading place* diperoleh rata-rata nilai postes sebesar 82.76 dengan standar deviasi 7.93 maka dinyatakan tuntas dengan predikat A (sangat baik).

Selanjutnya hasil uji normalitas data postes kedua kelompok sampel menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0 secara ringkas dirangkum pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Postes Mahasiswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes_Kelas_Kontrol	.119	29	.200*	.942	29	.112
Postes_Kelas_Eksperimen	.119	29	.200*	.971	29	.588

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan hasil pengujian normalitas data kedua kelompok sampel disimpulkan bahwa data postes mahasiswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dengan nilai probabilitas untuk kelas kontrol dengan nilai probabilitas sig > 0.05. Selanjutnya hasil pengujian homogenitas data postes menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan SPSS 16.0, secara ringkas dirangkum pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Postes

Postes_Kelas_Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.563	5	20	.216

Postes_Kelas_Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.696	8	20	.161

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan data postes kedua kelompok sampel dari hasil pengujian homogenitas dengan teknik *Levene's Test* yang didasarkan

pada nilai rata-rata (*based on mean*) diperoleh nilai probabilitas atau nilai sig. untuk kelas kontrol sebesar $0.216 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa berdasarkan data postes kelas kontrol dari populasi homogen. Kelas eksperimen sebesar $0.161 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data postes kelas eksperimen dari populasi homogen. Sehingga disimpulkan bahwa berdasarkan data postes kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau berasal dari populasi yang sama. Tabel 4.8 berikut data deskriptif disajikan perolehan nilai berdasarkan strategi yang diterapkan dan gaya belajar mahasiswa.

Tabel 4.8 Data Deskriptif Strategi yang Digunakan Terhadap Gaya Belajar

	Ekspositori	Trading Place
Visual	n = 4	n = 7
	X = 3.26	X = 1.952
	Sb = 244	Sb = 580
Auditori	n = 8	n = 5
	X = 10.99	X = 2.191
	Sb = 509	Sb = 372
Read/write	n = 13	n = 7
	X = 9.07	X = 5.855
	Sb = 736	Sb = 536
Kinestetik	n = 4	n = 3
	X = 9.52	X = 4.541
	Sb = 232	Sb = 912

Hasil belajar kelas kontrol yaitu kelas Reg-A Semester I yang diajarkan dengan strategi belajar ekspositori dapat dilihat distribusi frekuensi postes siswa kelas kontrol pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Postes Mahasiswa Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-44	3	10.34 %
2	45-49	3	10.34 %
3	50-54	4	13.79 %
4	55-59	3	10.34 %
5	60-64	7	24.14 %
6	65-69	3	10.34 %
7	70-74	3	10.34 %
8	75-79	3	10.34 %

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil belajar mahasiswa kelas kontrol yang diajar dengan strategi ekspositori bahwa dengan Predikat Ketuntasan Minimal 75, maka yang dinyatakan tuntas adalah 10.34 % dengan

predikat C (Cukup). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram garis 4.9 berikut untuk siswa dikelas kontrol yang dinyatakan tuntas dan yang tidak tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 mahasiswa atau 89.66 % mahasiswa yang tidak tuntas sedangkan 3 mahasiswa dengan predikat A (sangat baik) atau 10.34 % mahasiswa yang tuntas dengan predikat C (Cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa di kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori tidak sesuai untuk diterapkan pada materi unsur-unsur kebudayaan universal karena persentase yang tidak tuntas lebih besar dari pada yang tuntas.

Hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas Reg-B Semester I yang diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *trading place* dapat dilihat distribusi frekuensi postes mahasiswa kelas eksperimen pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Postes Mahasiswa Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-64	1	3.49%
2	65-69	0	0%
3	70-74	2	6.9%
4	75-79	5	17.24%
5	80-84	11	37.93%
6	85-89	6	20.69%
7	90-94	1	3.45%
8	> 95	3	10.34%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *trading place* bahwa dengan Predikat Ketuntasan Minimal 75, maka mahasiswa yang dinyatakan tuntas adalah sebanyak 89.66% dengan predikat A (Sangat Baik). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram garis 4.2 berikut untuk mahasiswa dikelas eksperimen yang dinyatakan tuntas dan yang tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 mahasiswa atau 89.66%. Mahasiswa yang tuntas dengan predikat C (cukup) persentasenya adalah sebesar 17.24 %, mahasiswa yang tuntas dengan predikat B (Baik) dengan persentase 37.93 %, dan mahasiswa yang tuntas dengan predikat A (Sangat Baik) dengan persentase 13.79 %,

sedangkan 3 mahasiswa atau 10.34 % tidak tuntas dengan predikat D (kurang). Hal tersebut menunjukkan bahwa di kelas eksperimen yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *trading place* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa karena lebih banyak mahasiswa yang dinyatakan tuntas.

Setelah mahasiswa mengisi sebaran angket gaya belajar dengan mengisi angket tersebut sesuai dengan kebiasaan dan keseharian mahasiswa kedua kelas tersebut masing-masing maka terdapat perbedaan gaya belajar mahasiswa baik visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Berikut disajikan distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	50-54	1	9.09%
2	55-59	2	18.18%
3	60-64	1	9.09%
4	65-69	0	0.00%
5	70-74	0	0.00%
6	75-79	0	0.00%
7	80-84	7	63.64%
Jumlah		11	100 %

Predikat Ketuntasan Minimal matakuliah Antropologi Budaya materi unsur-unsur kebudayaan universal adalah 75 maka dari itu dapat dikatakan jika 36.36% mahasiswa dinyatakan tidak tuntas dan 63.64% dinyatakan tuntas. Untuk lebih lengkapnya maka perhatikan diagram garis 4.3 berikut.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 0% mahasiswa dengan predikat A (Sangat Baik), 63.64% dengan predikat (Baik), 0% mahasiswa dengan predikat C (Cukup), dan 36.36% mahasiswa dengan predikat D (Kurang). Mahasiswa yang berkriteria tuntas yaitu yang memiliki predikat A, B, atau C.

Tabel 4.12 berikut merupakan hasil postes hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori untuk kedua kelas baik

kontrol maupun eksperimen. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditori

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-49	1	7.69%
2	50-54	2	15.38%
2	55-59	0	0.00%
3	60-64	0	0.00%
4	65-69	2	15.38%
5	70-74	4	30.77%
6	75-79	4	30.77%

Predikat Ketuntasan Minimal matakuliah Antropologi Budaya materi unsur-unsur kebudayaan universal adalah 75 maka dari itu dapat dikatakan jika 69.23% mahasiswa dinyatakan tidak tuntas dan 30.77% dinyatakan tuntas. Untuk lebih lengkapnya maka perhatikan diagram garis 4.4 berikut.

Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori tidak ada atau 0% mahasiswa dengan predikat A dan B, 30.77% mahasiswa dengan predikat C, dan 38.46% mahasiswa dengan predikat D.

Tabel 4.13 berikut merupakan hasil postes hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *read/write* untuk kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen.

Tabel. 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar *Read/Write*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-49	2	10%
2	50-54	5	25%
2	55-59	1	5%
3	60-64	4	20%
4	65-69	0	0%
5	70-74	1	5%
6	75-79	3	15%
7	80-84	4	20%

Predikat Ketuntasan Minimal matakuliah Antropologi Budaya materi unsur-unsur kebudayaan universal adalah 75 maka dari itu dapat dikatakan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *read/write* untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan 85% tidak tuntas dan 15% tuntas untuk keterangan lebih lanjut perhatikan gambar 4.5 diagram garis berikut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang berpredikat A dan C, mahasiswa yang berpredikat B ada 35% dan yang berpredikat D ada 65%.

Tabel. 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-49	1	7.14%
2	50-54	1	7.14%
2	55-59	0	0%
3	60-64	1	7.14%
4	65-69	1	7.14%
5	70-74	0	0%
6	75-79	0	0%
7	80-84	0	0%
8	85-89	6	42.86%
9	90-94	0	0%
10	>95	4	28.57%

Predikat Ketuntasan Minimal matakuliah Antropologi Budaya materi unsur-unsur adalah 75 maka dari itu dapat dikatakan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan 28.57% tidak tuntas dan 71.43% tuntas untuk keterangan lebih lanjut perhatikan gambar 4.6 diagram garis berikut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang berpredikat B dan C, mahasiswa yang berpredikat A ada 71.43% dan yang berpredikat D ada 28.57%.

Hasil Belajar Mahasiswa diajar dengan Strategi Ekspositori yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik

Angket gaya belajar yang diberikan kepada mahasiswa memiliki perpetaan gaya belajar di kedua kelas untuk dapat melihat hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik di kelas kontrol yang diajar dengan strategi ekspositori pada berikut tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.15 Persentase Hasil Belajar Mahasiswa diajar dengan Strategi Ekspositori yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik

Predikat	A	B	C	D
V	0%	0%	0%	100%
A	0%	0%	12.50%	87.50%
R	0%	0%	7.69%	92.31%
K	0%	0%	0%	100%

Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi ekspositori masih sangat tinggi untuk mahasiswa yang dikategorikan nilai perolehannya lebih kecil dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan juga dengan predikat yang harus dicapai mahasiswa yaitu minimal berpredikat C (cukup) barulah dapat dikatakan tuntas.

Hasil Belajar Mahasiswa diajar dengan Strategi *Trading Place* yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik

Berikut merupakan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.16 Persentase Hasil Belajar Mahasiswa diajar dengan Strategi *Trading Place* yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditori, *Read/Write*, dan Kinestetik

Predikat	A	B	C	D
Gaya Belajar				
V	0%	100%	0%	0%
A	0%	0%	60%	40%
R	0%	57%	29%	14%
K	100%	0%	0%	0%

Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi *trading place* memperkecil nilai ketidak tuntas pada masing-masing gaya belajar. Gaya belajar yang memiliki nilai ketuntasan dengan kriteria D (Kurang) yaitu gaya belajar auditori dan *read/write*.

Berdasarkan data hasil penelitian, setelah persyaratan analisis terpenuhi baik normalitas dan homogenitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dilakukan pada data N-gain skor hasil belajar. Kedua kelompok sampel menggunakan uji *Independent Sampel T Test* dengan bantuan program SPSS 16.0. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mahasiswa yang berada di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara ringkas hasil uji

Independent Sampel T Test, dirangkum pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sampel T Test*

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
N_Gain	Equal variances assumed	-6.719	56	.000	-.4724	.0703
	Equal variances not assumed	-6.719	51.664	.000	-.4724	.0703

Tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji *Independent Sampel T Test* dan uji pihak kanan dengan varians kedua kelompok sampel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6.719

lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.004 dan t_{hitung} bernilai negatif sehingga H_0 ditolak dengan nilai probabilitas atau sig. < 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji kebenarannya secara statistik pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *trading place* memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar dengan materi unsur-unsur kebudayaan universal dibandingkan dengan strategi ekspositori di kelas Reguler A dan B Semester I Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Pengaruh masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur pada tabel 4.18 di bawah berikut ini.

Tabel 4.18 Data Hasil Uji ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9764.172 ^a	7	1394.882	26.474	.000
Intercept	249597.108	1	249597.108	4.737E3	.000
Strategi	5368.683	1	5368.683	101.894	.000
Gaya_Belajar	956.906	3	318.969	6.054	.001
Strategi * Gaya_Belajar	721.758	3	240.586	4.566	.007
Error	2634.448	50	52.689		
Total	306768.000	58			
Corrected Total	12398.621	57			

a. R Squared = ,788 (Adjusted R Squared = ,758)

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sig < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi belajar dan gaya belajar. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.19 data hasil uji tukey berikut.

Tabel 4.19 Data Hasil Uji Tukey Multiple Comparisons Hasil_Belajar Tukey HSD

(I) Gaya_Belajar	(J) Gaya_Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
V	A	1.37	2.694	.956	-5.78	8.53
	R	5.47	2.429	.123	-.98	11.92
	K	-22.13*	2.903	.000	-29.84	-14.42
A	V	-1.37	2.694	.956	-8.53	5.78
	R	4.09	2.533	.379	-2.64	10.82
	K	-23.51*	2.991	.000	-31.45	-15.56
R	V	-5.47	2.429	.123	-11.92	.98
	A	-4.09	2.533	.379	-10.82	2.64
	K	-27.60*	2.754	.000	-34.91	-20.29
K	V	22.13*	2.903	.000	14.42	29.84
	A	23.51*	2.991	.000	15.56	31.45
	R	27.60*	2.754	.000	20.29	34.91

Based on observed means. The error term is Mean Square(Error) = 50,558.

Berdasarkan hasil uji tukey disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik maka, kesimpulannya adalah hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik, hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik, hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *read/write* lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik. Selanjutnya untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa terlihat pada tabel 4.20 ringkasan uji tukey interaksi antara strategi belajar dan gaya belajar.

Tabel 4.20 Ringkasan Uji Tukey Interaksi Antara Strategi Belajar dan Gaya Belajar

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Ekspositori_Visual	Trading_Place_Visual	-26.85714*	4.54964	0	-41.2462	-12.4681
	Trading_Place_Auditori	-18.40000*	4.8693	0.009	-33.8	-3
	Trading_Place_Read/write	-20.57143*	4.54964	0.001	-34.9605	-6.1824
	Trading_Place_Kinestetik	-35.20000*	4.29431	0	-48.7815	-21.6185
Ekspositori_Auditori	Ekspositori_Read/write	11.11538*	3.26177	0.026	0.7995	21.4313
	Trading_Place_Visual	-16.35714*	3.75674	0.002	-28.2385	-4.4758
	Trading_Place_Kinestetik	-24.70000*	3.44311	0	-35.5894	-13.8106
Ekspositori_Read/write	Ekspositori_Auditori	-11.11538*	3.26177	0.026	-21.4313	-0.7995
	Trading_Place_Visual	-27.47253*	3.40294	0	-38.2349	-16.7101
	Trading_Place_Auditori	-19.01538*	3.81979	0	-31.0961	-6.9346
	Trading_Place_Read/write	-21.18681*	3.40294	0	-31.9492	-10.4244
	Trading_Place_Kinestetik	-35.81538*	3.05318	0	-45.4716	-26.1592
Ekspositori_Kinestetik	Trading_Place_Visual	-18.85714*	4.54964	0.003	-33.2462	-4.4681
	Trading_Place_Kinestetik	-27.20000*	4.29431	0	-40.7815	-13.6185

Trading_Place_Visual	Ekspositori_Visual	26.85714*	4.54964	0	12.4681	41.2462
	Ekspositori_Auditori	16.35714*	3.75674	0.002	4.4758	28.2385
	Ekspositori_Read/write	27.47253*	3.40294	0	16.7101	38.2349
	Ekspositori_Kinestetik	18.85714*	4.54964	0.003	4.4681	33.2462
Trading_Place_Auditori	Ekspositori_Visual	18.40000*	4.8693	0.009	3	33.8
	Ekspositori_Read/write	19.01538*	3.81979	0	6.9346	31.0961
	Trading_Place_Kinestetik	-16.80000*	3.97576	0.002	-29.374	-4.226
Trading_Place_Read/write	Ekspositori_Visual	20.57143*	4.54964	0.001	6.1824	34.9605
	Ekspositori_Read/write	21.18681*	3.40294	0	10.4244	31.9492
	Trading_Place_Kinestetik	-14.62857*	3.57713	0.004	-25.9419	-3.3153
Trading_Place_Kinestetik	Ekspositori_Visual	35.20000*	4.29431	0	21.6185	48.7815
	Ekspositori_Auditori	24.70000*	3.44311	0	13.8106	35.5894
	Ekspositori_Read/write	35.81538*	3.05318	0	26.1592	45.4716
	Trading_Place_Auditori	16.80000*	3.97576	0.002	4.226	29.374
	Trading_Place_Read/write	14.62857*	3.57713	0.004	3.3153	25.9419

Berdasarkan tabel 4.20 diatas maka ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang diajar dengan strategi belajar aktif tipe *trading place* untuk semua gaya belajar lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan mahasiswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Untuk mahasiswa yang sama-sama diajar dengan strategi belajar aktif tipe *trading place* didapat bahwa gaya belajar kinestetik yang memperoleh hasil belajar terbaik.

Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian Mahasiswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Trading Place Memperoleh Hasil Belajar Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Mahasiswa yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran *trading place* dan ekspositori pada dasarnya strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan dosen dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Khusus yang berkaitan dengan dengan materi pokok perkuliahan yang dipelajari atau diperoleh melalui belajar sendiri maupun dari dosen dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Terbukti dari temuan penelitian yang menyatakan adanya perbedaan secara signifikan dari penerapan kedua strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan dalam penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar

dengan strategi pembelajaran *trading place* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dari data yang diperoleh mendeskripsikan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *trading place* sebesar 82.9 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 59.7. Dari hasil perbandingan rata-rata yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* lebih tinggi daripada strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sesuai dengan dugaan yang mengunggulkan strategi pembelajaran *trading place*.

Keunggulan dari strategi pembelajaran *trading place* seperti diuraikan pada kerangka teori terbukti secara empiris, sehingga hasil ini menguatkan bahwa dengan strategi pembelajaran *trading place* hasil belajar mahasiswa lebih baik.

Keunggulan yang lain dari pembelajaran dengan strategi pembelajaran di Jurusan Antropologi Kelas Reguler B lebih tertarik belajar dengan menggunakan strategi *trading place* karena mampu merangsang mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran *trading place* merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Trading place merupakan strategi pembelajaran interaktif yang dapat menciptakan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan bertukar tulisan dan saling bertukar pendapat.

Dosen menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan memusatkan pada terciptanya keaktifan mahasiswa melalui media post-it yang diberikan kepada mahasiswa dan diminta untuk menuliskan catatannya pada post-it tersebut dan saling membaca catatan lainnya milik teman. Pada saat berkeliling kelas mencari informasi dan saling membaca catatan teman maka disaat itulah mahasiswa belajar untuk berbicara/mengeluarkan pendapatnya, dengan strategi pembelajaran *trading place* peran dosen dapat berkurang dan sebaliknya mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah dan menyimak secara seksama, bagaimana orang lain berbicara/mengeluarkan pendapatnya.

Proses yang dilalui mahasiswa dalam strategi pembelajaran *trading place* menempatkan keberanian didalam mengeluarkan pendapat, bebas menuangkan pikirannya dalam catatan, dan bebas berkeliling kelas memilih bacaan yang dicatat teman lainnya dengan begitu mahasiswa dapat memahami materi ajar. Strategi pembelajaran *trading place* menuntut kualitas mahasiswa yang diharapkan mampu memahami/menguasai materi ajar yang diberikan dosen.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa dan proses pembelajaran berbentuk ceramah. Dalam strategi pembelajaran ekspositori penyampaian materi bersifat final. Sehingga pada dosen hanya menceramahi dan memberi catatan pada mahasiswa. Pembelajaran di Program Studi Antropologi Kelas Reg-A dengan menggunakan strategi *ekspositori* mengakibatkan mahasiswa tidak diberdayakan dan dilibatkan untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menimbulkan kejenuhan kepada

mahasiswa dan berdampak kurangnya penghayatan terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Strategi pembelajaran ekspositori ini juga disampaikan dalam kelas tanpa memperhatikan mahasiswa secara individual.

Berdasarkan kenyataan, strategi pembelajaran ekspositori kurang mendapatkan hasil yang maksimal bagi mahasiswa karena kurang tertarik untuk mendengarkan konsep, akibatnya mahasiswa kurang dapat memperoleh materi dan mahasiswa kurang berkoordinasi dan kurang berkomunikasi dengan teman-temannya karena masing-masing mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan dengan strategi *trading place* mahasiswa lebih bebas untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan teman dan dosennya. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen memberikan solusi yang cepat bagi mahasiswa untuk memperoleh pelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan, dikemukakan secara umum perbedaan antara strategi pembelajaran *trading place* dengan strategi pembelajaran ekspositori terletak dalam aspek antara lain, bahwa strategi pembelajaran *trading place* menunjukkan ciri suatu proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori pembelajaran berpusat pada dosen, strategi pembelajaran *trading place* melibatkan keaktifan fisik mahasiswa sedangkan strategi pembelajaran ekspositori dosen yang lebih dominan berceramah.

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan mengenal dan memahami bahwa mahasiswa adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mengenali gaya belajar mahasiswa adalah kunci penting untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Gaya belajar merupakan salah satu bentuk karakteristik mahasiswa yang merupakan kemampuan untuk menyerap informasi, mengingat, berpikir dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Kondisi ini teruji secara empiris dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write*. Hal ini dapat diterima karena mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah mentransfer pengetahuan, lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Hal ini sejalan dengan DePorter dan Hernacki (2002) yang mengatakan gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Berdasarkan hasil perhitungan terbukti bahwa bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal ini memberikan indikasi bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berbeda dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write* artinya bahwa salah satu kedua kelompok tersebut memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *trading place* ataupun dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya belajar kinestetik, hal ini dapat dijelaskan karena strategi pembelajaran *trading place*

memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk lebih berperan aktif dan dapat berinteraksi dengan teman belajar dan dosen dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih termotivasi, lebih semangat selama proses pembelajaran, sehingga mahasiswa lebih terampil dalam hal mengemukakan pendapatnya, sedangkan dengan strategi pembelajaran ekspositori yang pada dasarnya pembelajaran berpusat kepada dosen mengakibatkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak dapat berinteraksi/kurang bersosial dengan teman dan mahasiswa kurang termotivasi dan sehingga cepat merasakan bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan rekomendasi bahwa strategi pembelajaran *trading place* sangat cocok digunakan kepada mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik daripada strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* memiliki gaya belajar kinestetik hal ini dapat dijelaskan karena strategi pembelajaran *trading place* memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk lebih berperan aktif dan dapat berinteraksi dengan teman belajar dan dosen yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih termotivasi, semangat dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa lebih terampil dalam hal mengemukakan pendapatnya, sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write* tidak demikian. Hal ini memberikan rekomendasi bahwa strategi pembelajaran *trading place* sangat cocok digunakan kepada mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik daripada mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah

dikemukakan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *trading place* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan *read/write*.

Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran *trading place* atau strategi pembelajaran ekspositori yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. 1975. *The Environmental and Social Behavior*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Amelia, K. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V SDN 067775 Medan*: Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Ayuningtyas, D.C. dan Faisal A., 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Dengan Metode Pembelajaran The Power Of Two dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sale. Seminar Nasional Second Lontar Physics Forum*. Semarang: LPF1308-1: LPF1308-A
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bloom, B.S., 1986. *Taxonomy of Education Objective*. New York: Logman
- Branson, M.S., dkk. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKIS
- Danandjaja, J. 1994. *Antropologi Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- De Porter. 2002. *Quantum Teaching*. (Terj. Ali Nilandari). Bandung: Kaifa
- De Porter, B dan Hernacki, M. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dick. W and Carey.L.1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York, NY: Logman
- Djahiri, K., 1996. *Pengajaran Studi Sosial IPS : Dasar-Dasar Pengertian Metodologi Model Pengajaran IPS*. Bandung: LPPP-IPS- IKIP
- Djamarah, S.B. dan Aswan Z., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W., 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Ember, C. R. dan Ember, M. 1985. *Anthropology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gunawan, A.W., 2006. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O., 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni., 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hergenhann. B. R dan Olson., 2008. *Theories of Learning*. (Terj. Triwibowo.B.S) Jakarta: Kencana Media Persada.
- Huda, M., 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani., 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khadijah., 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Keefe., 1979. *Learning Style : Theory and Practice*. Reston Virginia National Association of Secondary School Principals (NASSP)
- Koentjaraningrat., 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (ed). 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Liyursi dan Julaga S., 2013. *Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.6, No.1. ISSN: 1979-6692
- Matondang, Z., 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Mulyasa, E., 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Silberman., 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.